

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Musik tradisional merupakan musik yang hidup di masyarakat secara turun-temurun, yang berfungsi sebagai sarana hiburan. Tiga komponen yang saling mempengaruhi diantaranya seniman, musik itu sendiri dan masyarakat penikmatnya. Jika ketiga komponen itu masih seimbang maka musik tradisional akan tetap berjalan seperti awal mula ia diciptakan, namun fenomena yang terjadi saat ini ke tiga komponen dari musik tradisional itu sudah tidak lagi seimbang, jika kita ibaratkan ketiga komponen tersebut seperti tiang yang menyangga atap rumah, jika tiang-tiang dalam rumah tersebut tidak sama panjangnya maka atap rumah tersebut tidak bisa berdiri dengan kokoh dan yang terjadi atap rumah tersebut bisa saja ambruk karena tiang-tiang penyangganya tidak seimbang atau tidak sama panjang.

Seperti itulah gambaran musik tradisional di Indonesia sekarang ketiga komponen pentingnya sudah tidak lagi seimbang. Musiknya, musisinya maupun peminatnya sudah tidak sejalan terpengaruh oleh perkembangan zaman yang kian membawa masuk musik genre-genre populer ke Indonesia dan menguasai pasar industri sehingga peminat musik di Indonesia berbondong-bondong menggemari genre musik populer seperti rock dan pop yang dianggap lebih keren dan tidak ketinggalan zaman seperti musik tradisional. Mempertahankan sesuatu yang dianggap sudah ketinggalan zaman bukanlah suatu hal yang mudah di era serba

modern saat ini contohnya seperti kita memakai pakaian adat untuk beraktivitas sehari-hari di tengah masyarakat yang menggunakan pakaian modern yang mengadopsi gaya budaya berpakaian orang barat, maka kita akan dianggap aneh dan kuno. Maka kita harus memikirkan hal yang membuat orang-orang menyukai gaya berpakaian kita agar kita dianggap unik dan menarik, sama halnya seperti musik tradisional, kebanyakan penikmat musik di Indonesia lebih menggandrungi musik-musik populer sehingga melupakan ciri khas dari musik di Indonesia yang lahir dari nenek-nenek moyang kita terdahulu, sehingga apabila ada suatu kelompok yang memainkan alat musik tradisi ditengah-tengah masyarakat modern sekarang maka akan dianggap ketinggalan zaman.

Dari fenomena diatas muncullah grup musik yang berlatar belakang pikiran yang sama yang ingin tetap mempertahankan musik tradisional di Indonesia ingin menaikkan derajat musik tradisional kembali. Seperti grup musik Laskar Gayo yang berasal dari Gayo Lues mereka ingin tetap mempertahankan musik tradisional Gayo Lues tetapi dengan gaya yang berbeda. Musik tradisional Gayo Lues adalah musik yang hidup di masyarakat Gayo Lues secara turun temurun, tetapi di zaman serba modern seperti sekarang ini membuat musik tradisional Gayo Lues mulai dilupakan. Juga berkembangnya musik populer yang berimbas pada semakin tergerusnya musik tradisional Gayo Lues karena berkurangnya minat generasi muda terhadap musik tradisional Gayo Lues yang mereka anggap ketinggalan zaman dan tidak modern.

Laskar Gayo adalah salah satu band yang berasal dari Gayo Lues (Blang kejeren), Band Laskar Gayo lahir pada tahun 2005 namun sempat vakum dan aktif berkarya lagi pada tahun 2008 dengan personel yang baru diantaranya Ali Wardana (Vokal), Irwansyah (Keyboard), Hilman Rifky (Gitar), Armia Jailani (Bass), Rahmat Mulyadi (Perkusi), Edwin Maulana (Perkusi), dan Kukuh Anugrah (Drum). Dari ke tujuh personel Laskar Gayo yang menjadi *leader* adalah Irwansyah yang sering disapa Iwan Laskar Gayo, sapaan akrab pria Alumni Pendidikan Seni Universitas Negeri Medan (Unimed) ini dinilai punya insting yang kuat tentang musik Etnik Gayo yang dia geluti. Iwan yang juga sebagai pendiri band Etnik Laskar Gayo ini merupakan orang yang pertama kali membawa warna musik Etnik modern ke Gayo Lues. Selain pemain musik, ilmu komposer yang dia miliki terbukti baik, sejumlah musik yang dia aransemen dengan komposisi syair lama dari tari Saman dan Bines mampu menghipnotis para pendengar. Bukan saja masyarakat di Gayo, tapi masyarakat luar juga turut mengagumi musik yang diaransemen Laskar Gayo. Seperti lagu Saman yang sempat diputar di tiga radio dunia yakni Jepang, Malaysia, dan London.

Album perdana mereka yang bertajuk "*Laskar Gayo Ethnical Music*" di dalam album tersebut mereka merilis 10 lagu dengan single andalan *UNANG-ANING*. Sebelum merilis album, mereka sudah beberapa kali mengikuti *event-event* besar di Sumut dan Aceh diantaranya *Unimed Jazz Forum* (Sumatera Utara), *Medan Contemporer Art Festival* (Sumatera Utara), *Visit Aceh 2009* (Aceh) dan yang paling berkesan adalah Laskar Gayo meraih juara pertama pada *festival*

EthnicSumatera Tahun 2011, dan merupakan satu-satunya band yang mewakili Aceh atau Gayo tepatnya.

Grup musik Laskar Gayo ini didirikan dengan tujuan mempertahankan dan melestarikan musik Etnik Gayo khususnya di Kota Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues Aceh Tenggara. Yang berdiri sejak tahun 2008 dan beranggotakan 7 orang. Dalam perjalanannya ternyata grup Laskar Gayo dapat tetap eksis dan mampu menarik antusiasme masyarakat Kota Blangkejeren, Kabupaten Gayo Lues dengan musik tradisi yang mereka bawakan.

Dari observasi yang dilakukan, penulis merasa perlu meneliti tentang eksistensi grup Laskar Gayo di Kota Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues, begitu juga dengan hal-hal yang mempengaruhi Laskar Gayo masih tetap eksis di Gayo Lues hingga saat ini. Ditengah pesatnya perkembangan grup-grup musik di Indonesia yang beraliran musik populer, Laskar Gayo masih tetap bertahan dengan aliran musiknya. Karena adanya fenomena inilah, penulis tertarik untuk mengangkat judul tentang **“Eksistensi Grup Musik Laskar Gayo di Kota Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues”**.

B. Identifikasi Masalah

Sukmadinata (2008:310) mengatakan bahwa : “Identifikasi masalah merupakan mendaftar, mencatat masalah-masalah penting yang dihadapi dalam suatu bidang keahlian atau profesi tertentu untuk kemudian dipilih satu yang dijadikan fokus atau masalah penelitian”.

Menurut pendapat dan latar belakang yang telah peneliti kemukakan diatas maka permasalahan dalam penulisan ini adalah :

1. Eksistensi grup musik Laskar Gayo di Kota Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues.
2. Sejarah dan grup musik Laskar Gayo di Kota Blangkejeren Gayo Lues.
3. Usaha yang dilakukan Laskar Gayo dalam mempertahankan musik tradisional Gayo Lues.
4. Konsep garapan karya musik Laskar Gayo.
5. Visi dan Misi grup musik Laskar Gayo di Kota Blangkejeren.
6. Tanggapan masyarakat tentang grup musik Laskar Gayo di Kota Blangkejeren.
7. Kendala dan keberhasilan yang di hadapi grup musik Laskar Gayo di Kota Blangkejeren Gayo Lues.
8. Menegemen pementasan grup musik Laskar Gayo di Kota Blangkejeren Gayo Lues.
9. Proses latihan grup musik Laskar Gayo di Kota Blangkejeren Gayo Lues.

C. Pembatasan Masalah

Menurut Pendapat Manurung (2012:27):

“Pembatasan masalah merupakan upaya untuk mendapatkan batasan-batasan permasalahan yang jelas, mengidentifikasi faktor mana saja termasuk ke dalam lingkup permasalahan dan faktor mana saja yang tidak. Pembatasan masalah akan menghadirkan kepada kita dimensi-dimensi mana dari masalah itu yang menjadi fokus pengkajian, mungkin dimensi efisiensi, dimensi efektivitas, dimensi produktivitas,

atau dimensi-dimensi lain yang memungkinkan untuk mendapatkan sudut pengkajian yang lebih spesifik”.

Menurut pendapat di atas dan melihat luasnya cakupan permasalahan dalam topik yang diangkat penulis, keterbatasan waktu, dana dan kemampuan teoritis oleh karena itu peneliti mengadakan pembatasan masalah yang dicapai dalam penelitian ini maka peneliti membatasi masalah penelitian sebagai berikut:

1. Eksistensi grup musik Laskar Gayo di Kota Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues.
2. Konsep garapan karya musik Laskar Gayo.

D. Perumusan Masalah

Menurut pendapat Sugiyono (2011:56):

“rumusan masalah itu merupakan suatu pertanyaan yang akan dicarikan jawabannya melalui pengumpulan data bentuk-bentuk rumusan masalah penelitian ini dikembangkan berdasarkan penelitian menurut tingkat eksplanasi. (level of explanation). Bentuk masalah dapat dikelompokkan kedalam bentuk masalah deskriptif, Komparatif dan asosiatif”.

Menurut pendapat di atas disinilah fokus utama yang akan menentukan arah penelitian. Mengingat sebuah penelitian merupakan upaya untuk menemukan jawaban dari pertanyaan, maka permasalahan dalam penelitian perlu dirumuskan dengan baik. Oleh karena itu, maka fokus dalam penelitian ini adalah :Bagaimanakah Eksistensi Grup Musik Laskar Gayo di Kota Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues?.

E. Tujuan Penelitian

Sugiyono (2009:224) menyatakan bahwa: “Tujuan penelitian adalah mendapatkan data”. Setiap kegiatan yang dilakukan pasti memiliki tujuan, tanpa adanya tujuan yang jelas maka kegiatan tidak akan terarah.

Menindak lanjuti rumusan masalah yang telah dikemukakan oleh penulis di atas, maka tujuan yang hendak dicapai oleh penulis lewat penelitian ini adalah:

1. Mengetahui eksistensi grup musik Laskar Gayo di Kota Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues.
2. Mengetahui Konsep garapan karya musik Laskar Gayo.

F. Manfaat Penelitian

Setiap penelitian sudah pasti memiliki manfaat karena penelitian dilakukan untuk menambah pengetahuan dan menjawab berbagai pertanyaan yang telah dirumuskan oleh penulis. Beberapa manfaat yang diambil dari kegiatan penelitian ini yaitu :

1. Sebagai bahan acuan dan referensi, bilamana ke depannya akan diadakan penelitian dan kajian yang lebih mendalam lagi, baik mengenai dinamika perkembangan musik tradisional gayo di Kota Belangkejeren dan Sekitarnya, maupun eksistensi grup musik Laskar Gayo pada khususnya.
2. Untuk memberikan masukan dan pengetahuan tentang grup musik Laskar Gayo kepada peneliti lebih lanjut.

3. Sebagai bahan motivasi bagi setiap pembaca khususnya generasi muda untuk melestarikan musik-musik tradisional.
4. Menambahkan sumber kajian bagi Prodi Seni Musik Unimed.

